Print ISSN 2654-2749
E-ISSN 2685-9041

PERAN GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL FALAH GE'TENGAN KEC. MENGKENDEK KAB. TANA TORAJA

(The Role Of Teacher Teachers In Increasing Motivation For Learning To Read The Qur'an At Tpq Nurul Falah Ge'tengan Kec. Short The District. Tana Toraja)

Anniq Nur Mutmainna
Anniq88@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami dampak guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek. Kab. Tana Toraja. Rumusan Masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : (1) Bagaimana peran guru mengaji dalam meningkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan ? (2) Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan ?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan lokasi penelitian berada di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, pelatih, dan pengarah. (2) Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kepasihan/ketepatan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kata Kunci: Guru Mengaji, Motivasi Belajar, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

This research aims to find out and understand the impact of Koran teachers in increasing motivation to learn to read the Al-Qur'an at TPQ Nurul Falah Ge'tengan District. Shortened. Regency. Tana Toraja. The formulation of the problem in this research is in the form of questions as follows: (1) What is the role of the Koran teacher in increasing motivation to learn to read the Al-Qur'an at TPQ Nurul Falah Ge'tengan? (2) What is the ability of the students to read the Al-Qur'an at TPQ Nurul Falah Ge'tengan?

This type of research uses qualitative field research and the research location is at TPQ Nurul Falah Ge'tengan District. Mentengkan District. Tana Toraja. The approach in this research is a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that (1) The role of Koran recitation teachers in increasing motivation to learn to read the Al-Qur'an at TPQ Nurul Falah Ge'tengan District. Mentengkan District. Tana Toraja, namely as an educator, teacher, mentor, assessor, trainer and director. (2) The ability of students to read the Koran at TPQ Nurul Falah Ge'tengan District. Mentengkan District. Tana Toraja what is meant in this research is fluency and fluency/accuracy in reading the Koran properly and correctly in accordance with the rules of the science of recitation.

Keywords: Koran Recitation Teacher, Learning Motivation, Reading the Koran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.[1]

Pendidikan ini mengarahkan pada sebuah pendidikan Islam yang saat ini sedang mengalami perkembangan yang baik. Pada hakikatnya sudah jelas, bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini dari sebuah pengertian tersebut, maka tugas dan fungsi yang perlu di emban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia harus seutuhnya dan berlangsung sepanjang hidupnya. Konsep ini bermakna, bahwa tugas dan fungsi dari pendidikan saat ini memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara bertahap dengan proses dan mulai dari kandungan hingga akhir hayatnya.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan utama dalam pembentukkan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk kepribadian manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan diajari awalnya di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi dimana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan.[2]

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Di dalam kegiatan pembelajaran materi yang dipelajari tidak hanya membaca Al-Qur'an saja melainkan materi yang bervariasi seperti do'a harian, bacaan sholat, praktik ibadah, hafalan surah pendek, hafalan hadits dan sejarah Islam yang bermanfaat bagi santri itu sendiri. Sehingga hal ini menjadikan TPQ menjadi suatu lembaga yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di TPQ bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.[3]

Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an sehingga dituntut strategi guru agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan

[1]Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), h. 113.

[2]Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana, *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h. 112.

[3]Muntoha, Jamroni, and Ali ABdul Jabbar, '*Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta'*, (Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 2015), h. 156

pertama sekali yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang pertama kali diterima dan ikuti oleh seorang santri/peserta didik. Sehingga strategi guru sangat penting di dalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar Al-Qur'an dan cepat menerima materi yang disampaikan.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa "Guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, memberi nilai, serta memberikan evaluasi pada peserta didik dalam pendidikan, baik pendidikan usia dini, pendidikan jalur formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah." (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1, hlm.3). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mengaji adalah seorang guru yang dikenal dimasyarakat yang mengajarkan Al-Qur'an yang menjalankan tugasnya dengan ikhlas untuk mengamalkannya dan berbagi ilmu yang dipunya tanpa mengharapkan balasan serta imbalan apapun.[4]

Pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat di dalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh ustdzah mudah dipahami dan dimengerti oleh santri.[5]

Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Terjemahnya :

> Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[6]

Konteks ayat Al-Qur'an tersebut merupakan motivasi pada kita semua bahwa keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tidak datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha keras dari peserta didik/santri, agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan dalam belajar.[7]

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan beberapa fakta di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 20 September 2023, bahwa peserta didik/santri sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari seorang Guru/ustadz untuk mengetahui betapa pentinganya belajar mengaji sejak dini sehingga tidak ada lagi peserta didik/santri yang malas datang di TPA/TPQ, dengan adanya motivasi dari guru/ustadz maka peserta didik/santri menjadi lebih giat, hal itu sejalan dengan makna dari motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru/ustadz harus bisa menjadi motivator bagi anak didiknya agar tertarik untuk belajar mengaji dan meningkatkan motivasi belajar. Di TPA kadang- kadang ada santri-santri kurang tertarik dengan kegiatan mengaji yang disajikan oleh guru/ustadz. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi mengaji dari santri. Berangkat dari pernyataan

[4]Tarbiya Islamica dan Kiki Sundari, *'Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 6-7 Tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran',* (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas ,3.2, 2015) h. 63.

[5]Anda Hidayatullah, *'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu'* (IAIN BENGKULU, 2019), h. 3-4.

[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta :Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 346.

[7]Muarif Imam, '*Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda'* (UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 6-7.

tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru mengaji sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak santri bagaimana cara penyampaian pembelajarannya agar mereka lebih giat lagi mengaji, sehingga memperoleh manfaat yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Untuk itulah, maka penulis memilih judul skripsi ini: "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja".

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian Lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.[8]

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini berada di TPQ Nurul Falah Ge'tengan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[9]

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (nantural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[10]

C. Sumber Data

Adapun sumber data terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Adapun data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil wawancara.

2. Data Sekunder

   Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh/dikumpulkan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber data tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

D. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Kamus Besar Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat.[11] Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatandan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi pasrtisipasi, tidak terstuktur dan kelompok.

   Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstuktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa

[8]Wahyudin Darmalaksana, *'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan'*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 4-5.

[9]Neni Hasnunidah, *'Metode Penelitian*', (Media Akademika, 2017), h. 11.

[10]Dammah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung, CV. Hira Tech, 2019), h. 134-135.

[11]'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <https://kbbi.web.id/observasi>.

pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi lapangan. Lebih lanjut, observasi kelompok dilakukan ketika penelitimengamati objek penelitian secara kelompok.[12]

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topic penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, kini wawanca dapat dilakukan lewat telepon maupun video call. Wawancara berguna ketika penetili ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.[13]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis dan di terbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.[14]

E. Instrumen Penelitian

Membicarakan metode penelitian terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik dan instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian.[15]

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Format dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan mengenai fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data bisa berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian dianalisis sehingga menjadi bentuk kategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, tapi umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka.[16]

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum atau memilih hal- hal yang pokok, berfokus padahal- hal yang penting atau pengorganisasian data dalam formasi, kategori dan unit pemberian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti.

2. Penyajian Data

Interprestasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh Dalam penyajian penelitian kualitatif ini biasanya sering bersifat teks dan naratif diharapkan dapat memudahkan dalam memahami masalah yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apayang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisa data penilaian atas butir ataupun satuan data, sehingga membuahkan kesimpulan baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.[17]

Penulisan dan penyusun skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulis Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare yang dikeluarkan pada tahun 2023 dan arahan yang diperoleh penulis dan pembimbing selama proses bimbingan skripsi.

[12]Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Get Press, 2022), h. 21-22.

[13]Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Get Press, 2022), h. 21.

[14]Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, '*Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19'*,(Journal Of Lifelong Learning, 2021), h. 15.

[15]M Makbul, *'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*', (2021), h. 1641-1645.

[16]Adhi Khusumastuti, Ahmad Mustamil *'Metode Penelitian Kualitatif*' (Semarang: Lembaga Pnedidikan SukarnoPressindo, 2019), h. 29.

[17]Suyitno, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jurnal EQUILIBRIUM, 2021), h.129–131.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga yang relatif murah, dan peserta didik/santri dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir dihadapan kita.

Derasnya arus informasi serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan dan menerangkan dan menjelaskan? Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara professional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.[18]

Guru mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri, tidak hanya untuk sekedar membimbing untuk mengaji saja tetapi guru mengaji juga bertanggung jawab atas pengajaran materi agama yang berperan sebagai mentor yang memberikan teladan dengan menunjukkan ketaatan dan kecintaan pada Al-Qur'an dan yang paling penting sebagai guru mengaji yang membimbing santri, kita harus memberikan bimbingan spiritual yang dapat membantu para santri dalam menemukan makna yang lebih dalam tentang Al-Qur'an dan membantu mengatasi hambatan hambatan spiritual yang mungkin dihadapi oleh para santri[19]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri karena melalui guru mengajilah, umat islam sejak dini akan terdidik bagaimana cara mengenal tajwid, makhrajul khuruf, dan makna yang tersirat maupun tersurat. Peran guru mengaji juga sangat penting dalam membangun generasi-generasi Qur'ani karena peran guru memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan para santri.

Sebagi guru juga harus bisa menjaga dan mengontrol emosi atau kurang enak pada saat mengajar, karena salah satu yang terpenting bagi guru TPQ yaitu harus bisa membimbing dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada santri-santrinya, agar kelak bisa menjadi santri-santri yang berguna dan bertanggung jawab. Ada banyak manfaat belajar di TPQ, salah satunya yaitu bisa mengetahui apa arti dari mempelajari ilmu agama dan mempelajari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dan selain itu juga dipelajari mengenai ilmu agama yang lainnya seperti mempelajari tentang akidah a khlak, Al-Qur'an Hadist, dan praktik yang lainnya.

2. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Dalam kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surah Al-Alaq. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Nurul Falah Ge'tengan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kepasihan/ketepatan dalam

[18]Hamzah B Uno and S E Nina Lamatenggo, '*Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*' (Bumi Aksara, 2022), h. 3-5

[19]Irnawati Muhajir', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 23 Januari 2024

membaca Al-Qur‘an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dengan demikian kita bisa melihat sendiri kemampuan dalam membaca Al-Qur’an, aoakah bacaan kita sudah baik atau masih banyak hal yang harus kita perbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam menetukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur‘an anak/santri di TPQ Nurul Falah Ge’tengan sebagai berikut:

a. Kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau Al-Qur‘an.
b. Ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf Al-Qur‘an baik sifatul huruf maupun makhrojul huruf nya.
c. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur‘an secara tartil.
d. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung hukum tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati.
e. Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur‘an.
f. Mampu menghafal materi tambahan seputar bacaan-bacaan shalat, dzikir sesudah shalat dan doa setelah shalat, dan materi tambahan lainnya.

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dan telah menggali informasi dari beberapa sumber, Selain diri sendiri dan guru mengaji, orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an. Ketika guru mengaji telah mengajari santri di TPQ maka tugas orang tua adalah mengajari kembali anaknya dirumah. Ketika Al-Qur’an sering dibaca maka akan jauh lebih bisa, kerja sama antara guru mengaji dan juga orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an para santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpilkan sebagai berikut :

1. Peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Falah Ge’tengan sangat penting, tidak hanya untuk sekedar mengajar dan membimbing untuk mengaji saja tetapi guru mengaji juga bertanggung jawab atas pengajaran materi agama yang berperan sebagai mentor yang memberikan teladan dengan menunjukkan ketaatan dan kecintaan pada Al-Qur’an. Guru mengaji juga memiliki peran untuk mengarahkan santrinya dalam kegiatan mengaji agar dapat membaca atau mencintai Al-Qur’an sejak usia dini. Guru mengaji bisa sebagai pendidik, guru mengaji akan mendidik santrinya terkait akhlak dan karakter. Bagaimana adab ketika di Masjid dan bagaimana kita seharusnya bersikap ketika sedang mengaji.
2. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Falah Ge’tengan yaitu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kefasihan/ketepatan dalam membaca Al-Qur‘an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur‘an anak dengan memperhatikan hal seperti kelancaran dalam membaca Al-Qur’an, tajwid yang benar dan pelafalan huruf yang benar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Peranan guru mengaji dalam memotivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Falah Ge’tengan sudah cukup baik, tetapi untuk lebih memperlancar peranan guru mengaji sebaiknya santri mengikuti kegiatan-kegiatan positif lainnya agar menimbulkan rasa kesadaran santri untuk lebih giat dan selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur’an serta menguang-ulang

pelajaran yang diperoleh dari guru mengaji.

2. Terkait kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan juga sudah cukup baik, kepada guru mengaji agar terus semangat dalam membimbing santrinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar bisa banyak melahirkan generasi qur'ani di TPQ Nurul Falah Ge'tengan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran, *'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*', Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman, 1.2 (2019)

Annuri, H Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2020)

Darmalaksana, Wahyudin, '*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan',* Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw , '*Metodologi Penelitian Kualitatif*' (Get Press, 2022)

Fu'adah, Anis, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak* (Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)

Hakim, D T, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya)

Hasnunidah, Neni, *'Metode Penelitian*', Media Akademika, 2017

Hidayatullah, Anda, '*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu*' (IAIN BENGKULU, 2019)

Imam Muarif, '*Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda'* (UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Irvi Reisa, dan Irfan Ansori, '*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran*', Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 14.2 (2022)

Islamica, Tarbiya, dan Kiki Sundari, '*UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR ' AN PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN DI DESA*', 3.2 (2015)

'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <https://kbbi.web.id/motivasi>

Kusumastuti Adhi, Khoiron, '*Metode Penelitian Kualitatif*'

Makbul, M, '*Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*', 2021

Muntoha, Jamroni, dan Ali ABdul Jabbar, *'Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta*', Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 4.3 (2015)

Nur, Ita Rosita, dan Rita Aryani, '*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan*', AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 2.3 (2022)

Nuratika, Eliyah, '*Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-16 Tahun Di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas*', 1.2 (2023)

Rihhadatul Aisy, Ifma, Salati Asmahasanah, dan Kamalludin, '*Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Di TPA Mina Sawangan Depok'*, Rayah Al-Islam, 6.2 (2022),

Rosnawati, S Pd, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021)

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, '*Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*', Jurnal Pendidikan Tambusai, 5.3 (2021)

Sari, Dewi Permata, Rusmin AR, dan Deskoni Deskoni, *'Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta*

Didik Di Sman3 Tanjung Raja', Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 5.1 (2018)

Suyitno, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif,* Jurnal EQUILIBRIUM, 2021

Swarjana & Ketut, *Metodologi Penelitian*, 2012

Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021)

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023)

Uno, Hamzah B, dan S E Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022)

Wahyudin, Wawan, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana, '*Pengertian , Ruang Lingkup Manajemen , Dan Kepemimpinan'*, 1.2 (2020)

Warif, Muhammad, '*Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*', TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4.01 (2019)

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, '*Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19'*, Journal Of Lifelong Learning, 4.1 (2021)